



Pengaruh Penerapan Metode Ice Breaking Tipe Tic Tac Toe Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Mis Riyadlotut Tholibin

A Siti Nurkholifah¹, Eka Tusyana², Ratika Novianti³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Metode Ice Breaking, Tic Tac Toe, Motivasi Belajar

*Correspondence Address:

asitinurkholifah@gmail.com

Abstract: Pendidikan adalah salah satu bentuk kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer bagi setiap manusia. Karena pendidikan itu berperan penting dalam pembentukan baik atau buruknya seseorang dalam ukuran normatif. Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan memiliki ide-ide yang kreatif dan dapat mencari solusi terbaik dalam setiap masalah yang ada. Metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan sebuah games akan membuat siswa terasa segar dan dapat me refresh kembali semangat belajarnya. Seperti penggunaan ice breaking. Ice breaking digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi relaks, dan dari jenuh menjadi segar. Ice breaking itu bukan tujuan utama dalam pembelajaran, akan tetapi ice breaking menjadi pendukung utama dalam menciptakan suasana baru dalam pembelajaran. Hasil pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih besar dari nilai post test kelas kontrol yaitu $89,95 > 77,04$ sehingga H_0 diterima yang berarti ada pengaruh signifikan ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik Mis Riyadlotut Tholibin, dan 3) hasil pengaruh ice breaking terhadap motivasi dan hasil belajar yaitu angket motivasi dan post test dengan uji manova diperoleh $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh ice breaking terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik Mis Riyadlotut Tholibin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ice breaking digunakan dalam pembelajaran, maka motivasi dan hasil belajar peserta didik di Mis Riyadlotut Tholibin meningkat.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah salah satu bentuk kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer bagi setiap manusia. Karena pendidikan itu berperan penting dalam pembentukan baik atau buruknya seseorang dalam ukuran normatif. Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM)

yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan memiliki ide-ide yang kreatif dan dapat mencari solusi terbaik dalam setiap masalah yang ada.

Pendidikan itu senantiasa akan mampu membuat manusia sadar akan terus menerus belajar. Manusia akan mengubah pola pikir dan tingkah lakunya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pengertian UU Sisdiknas No. 20 Tahun

2003 pasal 1 ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Bangsa akan maju apabila memiliki generasi penerus yang menguasai ilmu pendidikan dan teknologi di zamannya. Pendidikan diperlukan semua orang untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan keadaan dalam masyarakat (Harianja and Sapri 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak didalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak (Lastri et al. 2022).

Pembelajaran yang kurang menciptakan suasana belajar yang Menyenangkan disebabkan karena tidak adanya keseimbangan interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk itu seorang guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yang pada prinsipnya bahan pembelajaran dapat disajikan semenarik mungkin sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik (Tusyana 2019).

Belajar pada hakikatnya merupakan sebuah usaha, suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu sebagai hasil pengalaman atau hasil interaksinya dengan lingkungan. Seperti seorang siswa sebagai seorang

pelajar berinteraksi dengan guru sebagai seorang pengajar didalam kelas (Puspita, Yetri, and Novianti 2017). Interaksi tersebut akan menghasilkan hubungan sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Selvia 2022).

Kemampuan belajar sangat menentukan keberhasilan siswa di dalam proses belajar, terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu motivasi, minat, konsep diri dan sebagainya. Salah satu faktor belajar adalah motivasi. Belajar memerlukan motivasi untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Motivasi bisa menjadi daya penggerak siswa untuk menimbulkan semangat dalam belajar. Kegiatan pembelajaran disekolah dapat direncanakan oleh para guru namun ada beberapa masalah bisa terjadi saat proses pembelajaran seperti siswa kurang semangat dalam belajar dan rendahnya motivasi (Ida and Agus 2020).

Prof. Dr. ret. Nat. Widodo, M.S, seorang Guru Besar Matematika dari Universitas Gajah Mada mengungkapkan alasan, pembelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa di Indonesia. Dalam survey yang beliau lakukan terhadap 1000 sarjana matematika pada tahun 2010, beliau menemukan beberapa faktor penyebab mengapa matematika dianggap sulit (Khoerunisa and Amirudin 2020). Hal yang pertama adalah soal buku. Menurut beliau tak banyak buku matematika terbitan dari penerbit di Indonesia yang menyajikan soal dalam bentuk konteks. Akibatnya matematika terasa sulit dipahami. Melalui survey yang dilakukan Prof. Widodo menunjukkan 11,35% guru matematika yang ada di Indonesia tidak memiliki kemampuan yang mumpuni. Ketika murid bertanya lebih kritis, guru tidak dapat

menjawabnya (Ilham and Supriaman 2022).

Alasan yang terakhir karena siswa itu sendiri. Menurut beliau banyak orangtua siswa yang menanamkan kepada anaknya bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Akibatnya anak tersebut memiliki pemahaman bahwa matematika adalah hal yang menakutkan. Sebaiknya di sekolah para guru juga memotivasi semua siswa tanpa terkecuali tak memandang mata pelajaran ini susah. Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berhasil menyelesaikan soal matematika. Sehingga nilai siswa dapat lebih baik dan siswa tetap semangat bersekolah (Hamdiyah 2022).

Jika dilihat dari hasil belajar matematika siswa, dapat terlihat bahwa siswa kelas V MIS Riyadlotut Tholibin memiliki hasil belajar yang masih rendah. Hal ini juga dikarenakan kurangnya motivasi belajar yang rendah saat pembelajaran matematika. Karena ada beberapa siswa yang kesulitan akan materi pembelajaran, sehingga mereka menganggap bahwa matematika adalah hal yang rumit. Siswa juga kesulitan karena pembelajaran matematika memiliki banyak rumus sehingga itu bukan hal yang menyenangkan bagi siswa. Ada juga beberapa siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan soal ujian tengah semester (UTS) ganjil tahun ajaran 2022/2023. Itu juga menjadi salah satu penyebab siswa kurang bersemangat dan kurang memiliki motivasi belajar matematika dikelas.

Kurangnya motivasi belajar juga dapat menghambat pembelajaran. Pembelajaran yang kurang menyenangkan hingga materi yang dianggap sulit bagi siswa akan membuat tujuan pembelajaran akan kurang berhasil. Hal ini juga, akan membuat siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran tersebut dilaksanakan secara efektif. Apabila pembelajaran tidak

dilakukan secara efektif maka siswa tidak akan merespon pembelajaran dengan baik (Sundari, Putra, and Dedy 2022).

THEORETICAL SUPPORT

Pengertian Motivasi Belajar

Banyak sekali hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah motivasi. Hal-hal yang ada di sekitar siswa memberikan peranan dalam menentukan suasana motivasi siswa dalam belajar. Motivasi juga bisa dihasilkan dari dorongan eksternal dan internal pada peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam belajar. Motivasi dapat dikatakan juga sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sebuah tujuan. Bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendorong orang lain melakukan kegiatan tertentu (Kusuma, Panjaitan, and Sitio 2022).

Motivasi adalah istilah yang paling penting sering dipakai dalam menjelaskan keberhasilan ataupun kegagalan tentang semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan factor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya (Nuryana and Sunardin 2020).

Faktor motivasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik atau factor dari dalam dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan dalam belajar, harapan akan sebuah cita-cita. Untuk factor ekstrinsik adalah factor dari luar seperti penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan belajar yang menarik. Ada 6 unsur factor subtransional terhadap motivasi dalam belajar yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4)

afeksi; (5) kompetensi; (6) penguatan (Nasution 2022).

Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Sembiring salah satu alasan mengapa matematika dipelajari karena berguna, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bahasa dan alat dalam perkembangan sains dan teknologi. Oleh sebab itu, matematika diterapkan di dalam berbagai bidang usaha seperti dunia perdagangan, perkantoran, pertanian, pendidikan dll. Matematika punya kegunaan serta fungsi tersendiri untuk menunjang segala aktivitas manusia (Rexsa Habsah, Muhtarom, and Abdul Hamid 2020).

Nurhadi menjelaskan fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri, matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik serta tabel. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika guru harus bisa mengembangkan beberapa aspek yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu pada aspek kognitif, psikomotor ataupun aspek afektif (Algivari and Mustika 2022).

Matematika memuat suatu kumpulan konsep dan operasi-operasi, tetapi di dalam pembelajaran siswa kurang mengembangkan kekuatannya dalam perhitungan perhitungan. Sedangkan pembelajaran matematika adalah sebuah proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan matematika. Peserta didik akhirnya mampu untuk terlatih bekerja mandiri, bekerja dengan team, bersikap lebih kritis,

kreatif serta berfikir logis, sistematis dan menghargai pendapat orang lain. Sebab, matematika itu juga sebuah aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol yang kemudian diterapkan pada situasi yang nyata.

Pengertian Ice Breaking

Ice breaking adalah padanan dua kata Inggris yang mengandung makna “memecah es”. Istilah ini sering digunakan dalam training dengan tujuan untuk menghilangkan kebekuan - kebekuan diantara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bias saling berinteraksi dengan baik satu sama dengan lainnya.49 Jadi, ice breaking dapat diartikan sebagai usaha untuk memecahkan masalah atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik. Dimana peserta didik akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman dan lebih bersahabat (Algivari and Mustika 2022).

Ice breaking adalah “permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok”. Ice breaking merupakan cara yang cepat dalam menciptakan suasana yang kondusif. Ice breking ini bias memusatkan perhatian yang membuat suasana menjadi terkondisi, aman dan focus. Ice breaking adalah games yang terlihat sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk memecahkan kebekuan, kekakuan, rasa bosan dan mengantuk dalam sebuah kegiatan atau pertemuan (Selvia 2022).

Karakteristik ice breaking itu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta santai. Ice breaking digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi relaks, dan dari jenuh

menjadi segar. Ice breaking itu bukan tujuan utama dalam pembelajaran, akan tetapi ice breaking menjadi pendukung utama dalam menciptakan suasana baru dalam pembelajaran. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan selain scenario pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif (student center learning), para guru bisa menggunakan ice breaking sebagai alat untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta kolaborasi antar peserta didik, dan dapat menciptakan kerja sama antara guru dan siswa.

Kelebihan ice breaking yaitu (1) membuat waktu yang lama terasa singkat; (2) memberikan efek yang menyenangkan dalam pembelajaran; (3) dapat digunakan secara langsung atau berkonsep; (4) membuat suasana kompak atau menyatu; (5) lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapi; (6) guru lebih kreatif memanfaatkan kondisi siswa untuk melakukan ice breaking secara interaktif; (7) kejenuhan yang dialami siswa cepat segera teratasi. Sedangkan untuk kekurangan ice breaking adalah dari segi penerapan kurang disesuaikan dengan kondisi siswa ditempat masing-masing (Ilham and Supriaman 2022).

Setiap hal itu memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan ice breaking. Kelebihan ice breaking bisa di maksimalkan agar tujuan pembelajaran lebih optimal. Sedangkan, untuk kekurangan ice breaking dapat diminimalisir dengan menerapkan ice breaking sesuai dengan kondisi dan situasi dalam kelas. Maka dari itu guru harus mengetahui kekurangan dan kelebihan dari ice breaking agar dapat meminimalisir kesalahan saat penerapan dalam pembelajaran.

Pengertian Tic-Tac Toe

ic-tac toe adalah salah satu permainan yang paling sederhana. Tic-tac

toe sendiri adalah sebuah permainan dimana salah satu pemain menggambar X dan pemain lainnya menggambar O kedalam satu bidang dengan tujuan memenuhi sebuah baris dengan X atau O. Bidang tersebut berbentuk persegi yang tersusun dari 9 buah persegi yang lebih kecil dengan panjang 3 persegi kecil dan lebar 3 persegi kecil.

Baris yang terbentuk dalam bidang ini bisa berupa garis horizontal (baris), vertical (kolom), ataupun diagonal (menyilang). Jika seseorang mampu mengisi sebuah baris, kolom ataupun menyilang menggunakan obyek kode permainannya X atau O maka permainan Tic-tac toe ini dinyatakan selesai dengan keberhasilan pemain tersebut.

METHOD

Pendekatan Penelitian (research approach) merupakan sebuah rencana dari sebuah prosedur yang meliputi langkah-langkah dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis data dan interpretasi data. Masalah-masalah sosial tertentu kadang turut menentukan pendekatan penelitian yang digunakan. Misalnya, jika masalah ini mengharuskan (a) identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil, (b) fungsi keterlibatan atau (c) pemahaman prediksi hasil, pendekatan kuantitatif menjadi pilihan terbaik. Sehingga diperlukan sebuah pendekatan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menyajikan datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis.⁷⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode ice breaking terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V MIS Riyadlotut Tholibin Tahun Ajaran

2022/2023. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan MIS Riyadlotut Tholibin. Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain.

Pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan survei. Desain penelitian survei menggunakan studi-studi cross-sectional dan longitudinal yang menggunakan kuisisionare atau wawancara terstruktur untuk pengumpulan data, dengan tujuan untuk menggeneralisasi dari sampel menjadi populasi. Rancangan eksperimental tambahan merupakan analisis perilaku tambahan atau eksperimen single-subject dengan perlakuan eksperimental yang diberikan kepada setiap individu tunggal atau individu dalam jumlah yang tidak banyak.

Rancangan penelitian ini merupakan rancangan pra-eksperimen (pre-experimen design). Rancangan pra-eksperimental, peneliti mengamati satu kelompok utama dan melakukan intervensi didalamnya sepanjang penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini tidak ada kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Terdapat dua variabel yang di analisis pada penelitian ini. Salah satu dari variabel tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Ice Breaking tipe Tic-tac toe sebagai variabel independen (X) dan Motivasi Belajar sebagai variabel dependen (Y).

Sebuah penelitian kuantitatif, variabel harus diperinci agar dapat terlihat dengan jelas kelompok apa yang akan di eksperimen dan outcome apa yang ingin diukur. Variabel pun menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian dan sesuatu yang akan menjadi sebuah objek. Variabel yang dimaksudkan adalah

variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan dua variabel berdasarkan judul yang telah ditetapkan yaitu “Pengaruh penerapan metode ice breaking tipe tic-tac toe terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V di MIS Riyadlotut Tholibin”.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini.

Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia untuk menjawab atau memberi respon sesuai dengan permintaan yang memberikan angket. Pada angket yang akan dibagikan oleh peserta didik, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu ataupun kelompok tentang suatu fenomena sosial yang sedang terjadi. Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam penelitian ini. Metode ini diberikan kepada peserta didik kelas V di MIS Riyadlotut Tholibin untuk mengumpulkan informasi mengenai motivasi belajar peserta didik.

Tes merupakan sederet pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, penguasaan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes tersebut diberikan kepada seluruh siswa kelas V mengisi atau menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pedoman yang telah diberikan dan ditetapkan oleh peneliti pada awal atau pada lembar pertama dari soal tes untuk pengambilan data. Teknik pengambilan data berupa pertanyaan-pertanyaan dalam

berbentuk kuisioner untuk mengetahui perubahan penurunan atau peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan perlakuan metode Ice Breaking.

Dokumentasi merupakan suatu cara mendapatkan informasi dari bermacam-macam sumber informasi tertulis atau dokumen yang berasal dari responden atau tempat responden tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumentasi yang dimaksud adalah sesuatu yang berguna sebagai informasi penelitian seperti bukti tertulis yang ditemukan di lokasi penelitian. Data yang diperlukan berupa sejarah singkat MIS Riyadlotut Tholibin Kebumen, data sekolah, data guru, daftar siswa kelas V, dan struktur organisasi MIS Riyadlotut Tholibin Kebumen. Peneliti juga menggunakan metode ini untuk mengambil beberapa dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan penelitian atau pengambilan data yang juga sebagai alat bukti dan pelengkap kedua dari data utama.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengukur variabel dalam ilmu alam maupun social yang sedang diamati.⁹⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket yang dibagikan ke siswa kelas V di MIS Riyadlotut Tholibin. Instrument tersebut digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran Matematika.

Keberhasilan sebuah penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Karena hasil dari sebuah pengujian instrumen dalam penelitian akan dipegunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab hipotesis peneliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Angket yang dibagikan oleh responden adalah angket tertutup sehingga responden dapat menjawab sesuai kolom dengan pilihan jawaban yang sudah di sediakan oleh peneliti.

RESULT AND DISCUSSION

Teknik Ice Breaking menggambarkan suatu proses belajar yang memadukan antara kegiatan belajar dan bermain dengan tujuan untuk menghilangkan rasa bosan pada diri siswa serta dapat meningkatkan antusias belajarnya sementara keterlibatan guru berperan sebagai teman belajar siswa. Sebagai teknik belajar, teknik Ice Breaking secara bahasa bermakna “jeda pendinginan” yang keberadaannya sengaja diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kehadirannya dianggap sebagai salah satu cara modern untuk memecahkan kebekuan jalinan interaksi edukatif antara guru dengan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Teknik ini dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya diperagakan dalam bentuk senam otak (gymnasty), memberikan pertanyaan teka-teki, tepuk-tepukan, permainan (games) lainnya yang dapat memupuk timbulnya minat belajar dan seminimal mungkin dapat menghilangkan kejenuhan belajar siswa dan adapun untuk menghadirkan teknik ini dalam pelaksanaan pembelajaran sangat membutuhkan kreatifitas guru dalam menjalankannya .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika V di MIS Riyadlotut Tholibin. Jumlah siswa kelas V dalam penelitian ini ialah sebanyak orang siswa dengan rincian orang kelas V A dan 30 orang di kelas V B, teknik sampling menggunakan random sampling dengan hasil kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Untuk mendapatkan 5 butir soal valid penulis menggunakan kelas uji coba pada kelas V yang berjumlah 25 orang siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan bahwa rata-rata kelompok

eksperimen 73,7667 dengan jumlah responden 30 orang. Sedangkan pada kelas control memiliki irata-rata 58,37 dengan jumlah responden 30 orang.

Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada iguru. Perbedaan hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena telah dikembangkannya teknik pembelajaran Ice Breaking pada kelas eksperimen. Pembelajaran menggunakan Teknik Ice Breaking dapat menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak, dari rasa jenuh menjadi riang. Apalagi Ice Breaking dalam jenis gerak badan, iguru meminta para siswa untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam iberdiam idiri dalam aktivitas belajar, dengan badan bergerak aliran darah akan menjadi lancar kembali, maka proses berpikir menjadi segar dan kreatif. Selain itu teknik pembelajaran Ice Breaking dapat meningkatkan rasa solidaritas antar siswa menjadi semakin baik dan kemampuan berpikir kritis siswa juga akan imeningkat hal itu disebabkan karena siswa akan berlomba-lomba untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan agar di idalam permainan tersebut siswa menjadi pemenangnya.

CONCLUSION

Hasil pengaruh ice breaking terhadap hadil belajar rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih besar dari nilai post test kelas kontrol yaitu $89,95 > 77,04$ sehingga H_0 diterima yang berarti ada pengaruh signifikan ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik Mis Riyadlotut Tholibin, dan hasil pengaruh ice breaking terhadap motivasi dan hasil belajar yaitu angket motivasi dan post test dengan uji manova diperoleh $\text{sig} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh ice breaking terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik Mis Riyadlotut Tholibin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ice

breaking digunakan dalam pembelajara, maka motivasi dan hasil belajar peserta didik di Mis Riyadlotut Tholibin meningkat.

Berdasarkan berpengaruh t statistic pada data Posttest bahwa Teknik Ice Breaking berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V Mis Riyadlotut Tholibin. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 41,17$ dan diketahui bahwa $t_{tabel} = 1,6706$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $41,17 > 1,6706$ dengan $db = 58$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan teknik pembelajaran Ice Breaking terhadap ihasil belajar siswa pada materi pecahan.

REFERENCES

- Algivari, Annisa, and Dea Mustika. 2022. "Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 6 (4): 433–39. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>.
- Hamdiyah, Aam Badriyatul. 2022. "PENGARUH METODE MENYANYI MELALUI ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 1324–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Ida, and Agus. 2020. "PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK."

- Ilham, Ilham, and Supriaman Supriaman. 2022. "PENGARUH METODE ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 26 DOMPU." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5 (2): 60–70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>.
- Khoerunisa, Tiyara, and Amirudin Amirudin. 2020. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq Kedawung Cirebon." *EduBase: Journal of Basic Education* 1 (1): 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>.
- Kusuma, Indra Teja, Muktar Panjaitan, and Hetdy Sitio. 2022. "Pengaruh Pemberian Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 124405 Kota Pematangsiantar."
- Lastri, Henni, Andi Warisno, Muhammad Afif Anshori, and Sulthan Syahril. 2022. "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA" 01 (01).
- Nasution, Nurainun Alfitri. 2022. "PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS IV MIS AL – IKHLAS KISARAN TAHUN AJARAN 2021/2022."
- Nuryana, Nuryana, and Sunardin Sunardin. 2020. "Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi Eksperimen pada Pembelajaran Tematik Kelas II Se-gugus I Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 3 (2): 80–86. <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>.
- Puspita, Laila, Yetri Yetri, and Ratika Novianti. 2017. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DENGAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN AFEKTIF PADA KONSEP SISTEM SIRKULASI KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG." *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8 (1): 78–90. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>.
- Rexsa Habsah, Muhtarom, and Abdul Hamid. 2020. "PERBANDINGAN ANTARA METODE ICE BREAKING DENGAN COMPARASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI MI AL-KHAIRIYAH SINAR BATEN TALANGPADANG: indonesia." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-IBDA'* 1 (1): 12–17. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i1.124>.
- Selvia, Mery. 2022. "PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 SUB TEMA 2 KELAS II SEKOLAH DASAR." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 10 (2): 122. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1119>.
- Sundari, Revi, M Juliansyah Putra, and Adrianus Dedy. 2022. "Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap

Minat Belajar Siswa Kelas III SD
Negeri 2 Lais.”

Tusyana, Eka. 2019. “Jurnal Pendidikan
dan Pembelajaran Dasar.”